

# Hubungan Pembelajaran Terpadu Dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK Kristen Tagari, Totaja Utara

Runy Alberty

Program Pascasarjana  
Universitas Kristen Indonesia Jakarta  
runyalberty69@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran terpadu terhadap kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara, (2) pengaruh minat belajar terhadap kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara, dan (3) pengaruh pembelajaran terpadu dan minat belajar terhadap kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di jurusan Teknik Alat Berat dan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 25 orang dan 11 orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan cara sampling jenuh karena jumlah sampel yang diteliti jumlahnya kecil, yaitu 36 orang guru. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data variabel adalah kuesioner dengan Skala Likert. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu pembelajaran terpadu (X1), minat belajar (X2) sebagai variabel bebas, dan kompetensi peserta didik (Y) sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket yang digunakan untuk mengukur kesemua variabel, pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis korelasi ganda memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif pembelajaran terpadu dan minat belajar dengan kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Adapun nilai koefisien determinasi antara ketiga variabel tersebut sebesar 0,516 atau 51,6%. Artinya, variabel pembelajaran terpadu serta minat belajar mampu menjelaskan variasi variabel kompetensi peserta didik sebesar 51,6%. Hasil analisis regresi linier ganda memperlihatkan bahwa pembelajaran terpadu serta minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran terpadu, minat belajar, kompetensi peserta didik*

## I. Pendahuluan

Sejak dilahirkan, manusia sudah memulai proses belajar dalam kehidupannya, yang tentunya berkembang sesuai dengan perkembangan otak dari manusia itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhannya dalam perjalanan kehidupan. Kata belajar banyak didefinisikan oleh beberapa ahli dalam kalimat dan rumusan yang berbeda yang berbeda, namun tujuan dan hakikatnya adalah sama. Adapun pendapat dari James Whittaker

dalam (Djamarah, 2002: 12), mendeskripsikan: "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah menjadi latihan atau pengalaman". Buku *Educational Psychology* oleh Cronbach (Suryabrata, 2004: 231), mendeskripsikan: "*learning is shown by change in behavior as a result of experience* yang artinya belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, dan itu secara umum ditempuh lewat dunia pendidikan, baik secara formal maupun

non formal”.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Namun kenyataan yang berbeda dan sering terjadi disekolah, adalah masih jauh dari yang diharapkan. Dikerenakan sistim pembelajaran yang membosankan, maka minat belajar mereka menjadi berkurang dalam menjalani setiap langkah dalam sebuah pembelajaran. Dan itu berimbas kepada pencapaian target KKM bahkan pencapaian perolehan nilai pada saat ujian nasional sangat kurang. Kompetensi yang kurang inipun mempengaruhi pada saat lulusan akan memasuki dunia kerja.

Adapun yang mempengaruhi minat adalah salah satunya yang dikatakan oleh Sanjaya (2008: 52) “ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yaitu: guru, guru dikatakan dapat berhasil dalam penerapan strategi pembelajaran tergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan metode pembelajaran teknik, taktik, dan kemampuan dalam mengajar. Sedangkan faktor lainnya adalah sarana dan prasarana yaitu media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Dari hal di atas, peneliti terdorong untuk meninjau lebih dalam mengenai ”Hubungan Pembelajaran Terpadu dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara”. Adapun identifikasi masalah yang akan diuraikan adalah : Kompetensi lulusan yang masih dibawah standar, kurangnya minat belajar dari peserta didik, serta kurangnya inovasi guru dalam mengajar.

Diakibatkan keterbatasan waktu, tenaga dan materi dari keadaan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang ditemukan pada ”kurangnya kompetensi peserta didik dan minat belajar pada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Alat Berat di SMK Kristen Tagari, Toraja

Utara”. Dari perumusan masalah yang dipaparkan, maka peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah yakni: Apakah pembelajaran terpadu memengaruhi kompetensi peserta didik? Apakah minat belajar memengaruhi kompetensi peserta didik? Apakah pembelajaran terpadu dan minat belajar memengaruhi kompetensi peserta didik?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terpadu dan minat belajar terhadap kompetensi peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Alat Berat (TAB) di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara, tahun pelajaran 2020/2021.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua guru yang mengajar pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Alat Berat serta guru Bahasa Inggris di SMK Kristen Tagari Rante-pao yang berjumlah 36 orang, dijadikan subjek penelitian. Penggunaan teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2014: 68), apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena ukuran populasi kecil.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket sebagai alat ukur untuk mengetahui baik itu kompetensi peserta didik, pembelajaran terpadu dan minat belajar. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara membagikan lembar angket. Data dikumpulkan dan diolah untuk membuktikan hipotesis.

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pemberian angket kepada 36 orang guru yang terdiri dari 25 orang guru produktif dan 11 orang guru bahasa Inggris yang mengajar pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Alat Berat di SMK Kristen Tagari, yang berlokasi di Jl. Lapangan Tagari Timur No.1 Toraja Utara. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 25.

### Analisis Linier Ganda

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda pada Tabel 1 diperoleh angka korelasi (R) sebesar 0,737 atau 73,7%. Jika dikaitkan dengan kriteria nilai korelasi, maka nilai korelasi ganda berada di antara 0,61 – 0,80. Sehingga dapat interpretasikan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran terpadu (X1) dan minat belajar (X2) dengan kompetensi peserta didik (Y). Berdasarkan tabel tersebut diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,516 atau 51,6%. Besarnya ukuran kemampuan variabel pembelajaran terpadu dan variabel minat belajar menjelaskan variasi variabel kompetensi peserta didik adalah 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Hasil uji F atau (ANOVA) pada Tabel 2 dan Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel pembelajaran terpadu (X1) dan variabel minat belajar (X2) terhadap kompetensi peserta didik (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya model (X1 dan X2) bisa menjelaskan variabel Y. Apabila dikaitkan dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak. Persamaan regresi linier yang digunakan untuk menjelaskan Tabel 4 adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,053 + 0,406X_1 + 0,584X_2$$

Penjelasan persamaan di atas adalah:

1. Diketahui nilai  $\alpha$  atau nilai konstanta adalah 0,053. Artinya jika nilai Pembelajaran terpadu (X1) dan nilai minat belajar (X2) adalah 0, maka nilai kompetensi peserta didik (Y) adalah 0,053.
2. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Artinya pembelajaran terpadu (X1) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y). Diketahui juga bahwa nilai signifikansi X2 sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Artinya minat belajar (X2) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y).

3. Diketahui nilai  $\beta_1$  atau nilai koefisien regresi pembelajaran terpadu (X1) adalah 0,406. Artinya apabila nilai pembelajaran terpadu mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai kompetensi peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,406 poin.
4. Diketahui nilai  $\beta_2$  atau nilai koefisien regresi minat belajar (X2) adalah 0,584. Artinya apabila nilai minat belajar mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai kompetensi peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,584 poin.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi linier ganda pembelajaran terpadu maupun minat belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Meningkatkan Pembelajaran Terpadu di SMK Kristen Tagari Toraja Utara.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X1 sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Artinya pembelajaran terpadu (X1) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y). Diketahui juga bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara pembelajaran terpadu dengan kompetensi peserta didik bersifat positif. Artinya pembelajaran terpadu (X1) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y).

Meningkatkan Minat Belajar di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X2 sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Artinya minat belajar (X2) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y). Diketahui juga bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara minat belajar dengan kompetensi peserta didik bersifat positif. Artinya minat belajar (X2) memengaruhi kompetensi peserta didik (Y).

### Hubungan Pembelajaran Terpadu dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara

Hasil uji F atau (ANOVA) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel pembelajaran terpadu (X1) dan variabel minat belajar (X2) terhadap kompetensi peserta didik (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 1:** Koefisien Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,737 <sup>a</sup>	0,543	0,516	0,222

**Tabel 2:** Hasil Uji F:  $X_1$  Terhadap  $Y$

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,357	1	1,357	21,320	0,000b
Residual	2,164	34	0,064		
Total	3,520	35			

Artinya model ( $X_1$  dan  $X_2$ ) bisa menjelaskan variabel  $Y$ . Apabila dikaitkan dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain pembelajaran terpadu dan minat belajar memengaruhi kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda pada diperoleh angka korelasi ( $R$ ) sebesar 0,737 atau 73,7%. Jika dikaitkan dengan kriteria nilai korelasi, maka nilai korelasi ganda berada di antara 0,61 – 0,80. Sehingga dapat interpretasikan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran terpadu ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan kompetensi peserta didik ( $Y$ ).

#### **Meningkatkan Pembelajaran Terpadu di SMK Kristen Tagari Toraja Utara.**

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji  $t$ , diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Artinya pembelajaran terpadu ( $X_1$ ) memengaruhi kompetensi peserta didik ( $Y$ ). Diketahui juga bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara pembelajaran terpadu dengan kompetensi peserta didik bersifat positif. Artinya pembelajaran terpadu ( $X_1$ ) memengaruhi kompetensi peserta didik ( $Y$ ).

#### **Meningkatkan Minat Belajar di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara.**

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dalam uji  $t$ , diketahui bahwa nilai signifikansi  $X_2$  sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Artinya minat belajar ( $X_2$ ) memengaruhi kompetensi peserta didik ( $Y$ ). Diketahui juga bahwa koefisien

regresi bernilai positif. Artinya pola hubungan antara minat belajar dengan kompetensi peserta didik bersifat positif. Artinya minat belajar ( $X_2$ ) memengaruhi kompetensi peserta didik ( $Y$ ).

#### **Hubungan Pembelajaran Terpadu dan Minat Belajar Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara**

Hasil uji F atau (ANOVA) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel pembelajaran terpadu ( $X_1$ ) dan variabel minat belajar ( $X_2$ ) terhadap kompetensi peserta didik ( $Y$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya model ( $X_1$  dan  $X_1$ ) bisa menjelaskan variabel  $Y$ . Apabila dikaitkan dengan hipotesis penelitian, maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain pembelajaran terpadu dan minat belajar memengaruhi kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda pada diperoleh angka korelasi ( $R$ ) sebesar 0,737 atau 73,7%. Jika dikaitkan dengan kriteria nilai korelasi, maka nilai korelasi ganda berada di antara 0,61 – 0,80. Sehingga dapat interpretasikan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran terpadu ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dengan kompetensi peserta didik ( $Y$ ).

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi positif antara pembelajaran terpadu dengan kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Nilai

**Tabel 3:** Hasil Uji F: X2 Terhadap Y

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,563	1	1,563	27.138	0,000b
Residual	1,958	34	0,058		
Total	3,520	35			

**Tabel 4:** Hasil Uji t: X1 dan X2 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Regression	1,563	1	1,563	27.138	0,000b
Residual	1,958	34	0,058		
Total	3,520	35			

- koefisien determinasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,621 atau 62,1% Artinya, variabel pembelajaran terpadu mampu menjelaskan variasi variabel kompetensi peserta didik sebesar 62,1%
2. Terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Nilai koefisien determinasi antara kedua variabel tersebut sebesar 0,666 atau 66,6%. Artinya, variabel minat belajar mampu menjelaskan variasi variabel kompetensi peserta didik sebesar 66,6%.
  3. Terdapat korelasi positif antara pembelajaran terpadu dan minat belajar dengan kompetensi peserta didik di SMK Kristen Tagari, Toraja Utara. Adapun nilai koefisien determinasi antara ketiga variabel tersebut sebesar 0,516 atau 51,6%. Artinya, variabel pembelajaran terpadu serta minat belajar mampu menjelaskan variasi variabel kompetensi peserta didik sebesar 51,6%.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, Rusyadi, Abdillah, 2018. Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model. Medan: LPPPI
- [2] Anonim. 2003. “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”
- [3] Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta
- [4] Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta, Jakarta
- [5] Fedrik Joko Santoso. 2010. Penggunaan Model Pembelajaran terpadu Sebagai Upaya meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewrganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta 2009/2010.
- [6] Herry, Hernawan Asep Harry, Novi Resmini, Novi. Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu <https://www.dosenpendidikan.co.id>. Penger-tian Kompetensi Menurut Ahlinya.
- [7] Indrawati. 2009. Model Pembelajaran terpa-du Di Sekolah Dasar. Jakarta:Pusat pengem-bangan dan Pemberdayaan Pendidik.
- [8] Kementerian Pendidikan Nasional (2006). Model Tematik Kelas Awal. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [9] Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [10] Mardalena, Ni Nyoman.. 2019. Hubungan Posisi Tempat Duduk Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negari 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

- [11] Mulyadi. 2009. Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa. UIN-Malang Press, Malang
- [12] Mulyasa E. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarva.
- [13] Musfah, Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Teori Belajar dan Praktik. Jakarta: kencana Prenada, Media Group.
- [14] Ni'mah, Ulfatun. 2017. Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati.
- [15] Permendikbud No. 70/2013. Kompetensi Inti Siswa. Jakarta. Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina, Miftahul. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.80
- [16] Purnama, Lita Cahaya.2017. Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Parungpanjang.
- [17] Riduwan. 2009. Belajar Mudah Penelitian. Alfabeta, Bandung
- [18] Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.
- [19] Sanjaya, Wina. 2006. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Kencana, Jakarta.
- [20] Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [21] Sari, Ressa Arsita. 2014. Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang.
- [22] Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- [24] Sri Anitah (2003) Pembelajaran Terpadu: Paradigma Konstruktivistik dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Ganda. Pidato Pengukuhan Guru Besar FKIP UNS. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- [25] Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [26] Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- [27] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- [29] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [30] Sukayati. (2004). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G)
- [31] Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- [32] Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadia Media, Jakarta
- [33] Tim pengembang PGSD. 2001. metode pembelajaran terpadu. Bandung. CV Maulana
- [34] Udin Syaefuddin, dkk (2006). pembelajaran terpadu. Bandung: UPI Press
- [35] Ujang Sukandi (2003). Belajar Aktif dan Terpadu. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- [36] Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [37] Widoyoko, Eko Putro. 2016. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [38] Wulan Sari, Dwi 2018. Pengaruh model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 3 Palembang.

- [39] Yaumi, Muhammad. 2013. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada, Media Group.
- [40] Zakir, Supratman. Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah.